



Prosiding

Seminar Nasional Daring

Unit Kegiatan Mahasiswa Jurnalistik (Sinergi)

IKIP PGRI Bojonegoro

Tema "Jurnalistik sebagai Sumber Data untuk Karya Ilmiah"



Evaluasi Pembelajaran berbasis Daring di Masa Pandemi Covid-19

Fitri Florensa¹, Khilma Nur Aini², Joko Setiyono³

^{1,2,3} Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, IKIP PGRI Bojonegoro, Indonesia

fitriflorensa123@gmail.com¹

Abstrak—Perubahan besar terjadi dalam tatanan kehidupan masyarakat tak terkecuali dalam tatanan pendidikan, akibat perubahan ini yakni adanya pandemi Covid-19. Dengan dikeluarkannya Surat Edaran Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 4 Tahun 2020 mengharuskan siswa melaksanakan belajar dari rumah (BDR) guna mempercepat penanganan pandemi Covid-19. BDR tersebut yang memanfaatkan berbagai macam platform digital yang sedang berkembang pada saat ini guna mengembangkan evaluasi pembelajaran pada saat pandemi Covid-19 ini. Adapun dampak positif maupun dampak negatifnya dari pembelajaran daring, dalam mengatasi hal ini solusi yang dapat dilakukan pembelajaran ini ialah dengan menyediakan pembelajaran Blended Learning. Hal ini bertujuan agar dapat menunjang pembelajaran daring dengan menciptakan pembelajaran digital yang efektif dan efisien yang dapat menunjang strategi inovatif dan bersinergi antar komponen pendidikan.

Kata kunci— Evaluasi, daring, pembelajaran

***Abstract**—Major changes have occurred in the order of people's lives, including in the order of education, as a result of this change, namely the Covid-19 pandemic. With the issuance of Minister of Education and Culture Circular No. 4 of 2020 requires students to carry out learning from home (BDR) to accelerate the handling of the Covid-19 pandemic. The BDR utilizes a variety of digital platforms that are currently developing to develop learning evaluations during the Covid-19 pandemic. As for the positive and negative impacts of online learning, in overcoming this the solution that can be carried out by this learning is to provide Blended Learning learning. This aims to be able to support online learning by creating effective and efficient digital learning that can support innovative strategies and synergize between educational components.*

***Keywords**—Evaluation, online, learning*

PENDAHULUAN

Secara etimologis, "evaluasi" berasal dari bahasa Inggris evaluation, yang berarti nilai atau harga. Pengertian evaluasi secara umum dapat diartikan sebagai suatu proses yang sistematis dimana nilai sesuatu (ketentuan, fungsi, keputusan, jasa, proses, orang, objek dan lain-lain) ditentukan dengan suatu penilaian

berdasarkan kriteria tertentu. Untuk menentukan nilai suatu item dengan membandingkannya dengan kriteria, evaluator dapat langsung membandingkannya dengan kriteria umum. Evaluasi dapat mengukur sesuatu untuk dievaluasi dan kemudian membandingkannya dengan kriteria tertentu. Evaluasi dapat memotivasi siswa untuk terus belajar lebih aktif, guru untuk terus meningkatkan kualitas pembelajaran, dan sekolah untuk terus meningkatkan kesempatan belajar dan kualitas siswa (Mahiran, 2017).

Pembelajaran daring merupakan pembelajaran yang dilakukan secara jarak jauh dengan memanfaatkan berbagai teknologi beserta jaringan internet guna menjangkau suatu target kelompok yang besar dan luas (Dewi & Sadjarto, 2021). Di masa pandemi Covid-19, pemerintah mengeluarkan pedoman pelaksanaan pembelajaran daring dan luring. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia diartikan sebagai jaringan yang dihubungkan dengan jaringan komputer, internet, dll. Selama proses pembelajaran dilaksanakan sebagai langkah yang tepat untuk mencegah dan membendung penyebaran virus Covid-19, agar siswa tidak ketinggalan pelajaran selama tahun ajaran sesuai dengan kurikulum. Meski pemerintah telah menerbitkan kebijakan "*New Normal*" yang bertujuan untuk menghidupkan kembali kehidupan dunia usaha yang sempat lumpuh lebih dari tiga bulan akibat dampak Covid-19, namun sektor pendidikan khususnya pembelajaran di sekolah belum berubah menjadi buka penuh oleh pemerintah. Pasalnya, anak usia sekolah biasanya labil dan ingin menghabiskan waktu bersama teman-temannya agar virus bisa menyebar. Itulah sebabnya pembelajaran yang dilakukan saat ini berlangsung dalam jarak yang jauh. Pencapaian hasil belajar tentunya menjadi tantangan tersendiri bagi guru, terutama dalam upaya mengembangkan karakter anak (Santika, 2020).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan menggunakan teknik pengumpulan data studi literature dan observasi online dan teknik analisis data menggunakan analisis isi (*content analysis*). Hasil dari penelitian kualitatif adalah berupa data diskriptif kata-kata tertulis orang atau keadaan yang dapat diamati, secara objektif. Penelitian ini dilakukan dengan mengidentifikasi permasalahan yang terjadi dalam proses pembelajaran jarak jauh. Selanjutnya data dikumpulkan, dianalisis dan disimpulkan sesuai dengan kebutuhan yang berguna dalam menyelesaikan masalah strategi evaluasi pembelajaran daring dengan menggunakan studi pustaka.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Evaluasi menjadi sesuatu yang tidak bisa dilakukan menyangkal keberadaannya. Hal ini erat kaitannya dengan bagaimana meningkatkan kualitas pembelajaran yang kemudian dapat menjadi kemajuan di bidang pendidikan lalu

pembelajaran juga harus dievaluasi selama proses pembelajaran. Melalui evaluasi kita mengetahui apakah pelajaran berhasil diselesaikan atau tidak, apakah sesuai dengan tujuan pembelajaran atau tidak, apakah sesuai dengan tujuan instruksionalnya atau tidak.

A. Pengertian Evaluasi

Evaluasi (*evaluation*) adalah proses yang meliputi pengukuran dan penilaian, evaluasi juga dapat diartikan sebagai suatu proses sistematis untuk mengumpulkan, menganalisis, dan menentukan tingkat keberhasilan terhadap tujuan pembelajaran. Evaluasi dapat diartikan sebagai suatu proses mempertimbangkan suatu hal dengan mempergunakan tingkatan atau ukuran tertentu yang bersifat kualitatif. Evaluasi merupakan aktivitas yang dilakukan untuk mengetahui tercapai atau tidaknya tujuan pembelajaran, maka evaluasi tidak akan efektif jika hanya dilakukan pada waktu tertentu saja.

B. Pengertian Pembelajaran

Pembelajaran dapat diartikan sebagai titik tolak atau cara pandang kita terhadap proses pembelajaran, yang mengacu pada suatu proses yang masih bersifat sangat umum dan mengadaptasi, menginspirasi, memperkuat dan memantapkan metode pembelajaran tertentu.

C. Pengertian Evaluasi Pembelajaran

Evaluasi pembelajaran adalah proses menilai atau mengevaluasi kinerja, keterampilan dan prestasi siswa dalam belajar mengajar untuk mengetahui sejauh mana siswa telah mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan dan untuk mengidentifikasi kelebihan maupun kekurangan dari metode pengajaran atau dalam proses pembelajaran.

D. Tujuan dan Fungsi Pembelajaran

1. Tujuan evaluasi pembelajaran

Tujuan evaluasi pembelajaran menurut IP Suardipa & KH Primayana yakni untuk mengumpulkan data yang akan dijadikan sebagai bukti mengenai taraf perkembangan atau kemajuan yang sedang terjadi dalam proses pembelajaran. Tujuan evaluasi pembelajaran menurut Magdalena (2021) yakni untuk mengetahui keefektifan dan efisiensi sistem pembelajaran, baik tentang tujuan, materi, metode, media dan sumber belajar. Tujuan dari evaluasi pembelajaran ini adalah menilai ketercapaian tujuan pembelajaran, mengidentifikasi kekuatan maupun kelemahan dalam metode pengajaran dan proses pembelajaran serta mengukur macam-macam aspek belajar yang bervariasi lalu menjadikan hasil evaluasi sebagai dasar perubahan kurikulum.

2. Fungsi Evaluasi Pembelajaran

Evaluasi pembelajaran memiliki fungsi untuk memberikan umpan balik kepada siswa dan guru dalam rangka meningkatkan kualitas pembelajaran. Selain itu, evaluasi pembelajaran juga penting untuk memastikan bahwa siswa memperoleh pengetahuan dan keterampilan yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan pendidikan. Dengan demikian, evaluasi pembelajaran juga berperan dalam mengevaluasi keberhasilan institusi pendidikan secara keseluruhan. (Menurut Scriven dalam Dyan Indahsari) fungsi evaluasi dibedakan menjadi dua yaitu fungsi formatif dan sumatif. Apabila dilihat secara menyeluruh, maka fungsi evaluasi yaitu:

- Secara psikologis, peserta didik perlu mengetahui prestasi belajar agar mereka merasakan kepuasan dan ketenangan, maka dari itu diperlukan evaluasi pembelajaran.
- Secara sosiologis, berfungsi untuk mengetahui apakah siswa cukup mampu untuk terlihat dalam masyarakat.
- Secara diktatis-metodis, berfungsi untuk membantu guru dalam menempatkan peserta didik sesuai dengan kemampuan dan kecakapannya.
- Untuk mengetahui kedudukan peserta didik dalam kelompok.
- Untuk mengetahui kesiapan peserta didik dalam menempuh program pendidikannya.
- Mengetahui potensi peserta didik sehingga guru dapat mengarahkan sesuai dengan minat dan bakatnya.
- Secara administratif, berfungsi untuk memberi laporan tentang kemajuan peserta didik.

Evaluasi secara umum dapat dipandang sebagai proses perubahan tingkah laku siswa, Evaluasi memiliki peranan penting dalam proses pembelajaran. Evaluasi mencakup mengumpulkan, menganalisa serta menginterpretasi informasi untuk mengetahui tingkat ketercapaian tujuan pembelajaran oleh peserta didik. Sistem evaluasi yang baik akan mampu memberikan gambaran tentang kualitas pembelajaran sehingga pada gilirannya akan mampu membantu pengajar merencanakan strategi pembelajaran Magdalena, Hadana Nur Fauzi, & Raafiza Putri (2020). Sehingga evaluasi yang baik akan berpotensi meningkatkan motivasi dalam mengasah kemampuannya.

Evaluasi dalam pembelajaran diantaranya mengukur dan menilai. bahwa mengevaluasi berarti mengambil keputusan berdasarkan ukuran baik dan buruk. Jadi sebelum guru melakukan evaluasi, guru harus melakukan pengukuran dan evaluasi terhadap siswanya. Hal tersebut bahwasannya dalam penilaian membutuhkan banyak pemikiran, tidak hanya dalam kaitannya dengan perolehan

pengetahuan tetapi juga lebih umum dalam kaitannya dengan perubahan perilaku siswa. Guru dapat mengidentifikasi dan mengevaluasi siswa berdasarkan aktivitas mereka dari awal sampai akhir pembelajaran.

Pengertian pembelajaran daring dikutip dari Permendikbud No. 109 (2013) yang mendefinisikan pembelajaran daring sebagai proses belajar mengajar yang dilakukan secara jarak jauh melalui penggunaan berbagai media komunikasi. Hal ini berbeda dengan pembelajaran online. Untuk mencegah penyebaran COVID-19, pemerintah mengeluarkan Surat Edaran No. 36962/MPK.A/HK 2020 bahwa pembelajaran di seluruh jenjang di Indonesia dilakukan secara daring.

Dalam situasi ini secara otomatis guru dituntut dapat berinovasi dalam menyajikan pembelajaran pada siswa. Sehingga mengubah paradigma konvensional bahwasanya belajar harus dikelas serta guru memegang peranan dominan dalam hal tersebut. Akan tetap yang terjadi ialah karena keterbatasannya, manusia seringkali tidak mampu menangkap hal-hal yang masih dianggap abstrak dan tidak dapat diterima oleh ingatannya. Mengaitkan pembelajaran dan internalisasi pengajaran membutuhkan media yang memperjelas pesan-pesan pendidikan yang disampaikan kepada siswa. Dalam penelitian sebelumnya, Ambarsari (2021) menyatakan bahwa 10 responden menjawab hingga 81% menggunakan WhatsApps (WA), Google Forms, Google Classroom, Google Drive, Youtube, WA Group, Tuweb, bahkan ada yang seminggu dua kali melakukan pertemuan tatap muka dengan aplikasi Zoom Meeting.

Dalam praktiknya, hingga 100% guru menggunakan model penyampaian materi ajar yang sederhana melalui grup WhatsApp. Beberapa asesmen tambahan dilakukan pada kelompok kelas berupa tugas to-do list siswa, kuis menggunakan kuis dan google form, dan tugas non akademik lainnya. Penyelenggaraan penilaian kinerja dalam bentuk kuis setidaknya meningkatkan semangat siswa dalam mengolah soal-soal praktik, karena mereka dapat melihat langsung poin yang diperoleh. Namun, penting bagi penyedia dan siswa untuk bersiap menghadapi pembelajaran yang terjadi di jaringan karena tidak selalu berjalan sebagaimana mestinya.

Adapun hambatan dalam pembelajaran daring yakni keterbatasan akses internet dan perangkat teknologi, kurangnya interaksi sosial, tantangan dalam memotivasi siswa, kurangnya pengawasan, kesulitan dalam mengevaluasi kemajuan siswa dan kurangnya akses pada sumber daya pendukung. Kelebihan dan kekurangan dari pembelajaran secara daring. Kelebihannya, pembelajaran yang berjalan cenderung praktis lalu fleksible pembelajaran yang berjalan dapat dilakukan dimanapun dan kapanpun sehingga siswa dapat mengerjakan tugas dengan lebih leluasa dan guru dapat mengembangkan pembelajarannya melalui platform - platform tertentu. Sedangkan, kekurangannya berupa kurangnya

keterlibatan siswa dalam mengikuti pembelajaran, keterbatasan dalam memberikan pengalaman praktis atau eksperimen fisik dan kendalanya dalam masalah akses internet yang stabil.

SIMPULAN

Evaluasi pembelajaran melalui sistem daring menjadi topik baru di masa pandemi Covid-19. Meski di masa pandemi, latihan tetap berjalan meski dengan batasan. Hal ini bertujuan untuk mengantisipasi kendala yang meliputi tambahan waktu untuk orang tua, bimbingan yang lebih banyak, aktivitas guru dalam memperkenalkan model pembelajaran yang berbeda dan jaringan yang mendukung sistem pembelajaran yang tepat. Sehingga sistem e-learning ini dapat dijadikan varian model pembelajaran di tengah perubahan politik sistem kajian pembelajaran. Varian model pembelajaran ini dikenal dengan blended learning dan kemungkinan akan menjadi solusi pembelajaran di masa pandemi ini.

REFERENSI

- Ambarsari, R. Y. (2021). Evaluasi pembelajaran daring selama pandemi covid- 19 di kecamatan bulukerto wonogiri. *Jurnal Ilmiah Mitra Swara Ganesha*, 8(1), 28-35. Retrieved from <http://ejournal.utp.ac.id/index.php/JMSG/article/view/1360>.
- Budhayanti, C. I. S., & Praba, L. N. (2021). Pelatihan strategi pembelajaran daring bagi guru-guru di SDN 01 dan 05 Pluit. *Dinamisia: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 5(5), 1170-1180. <https://doi.org/10.31849/dinamisia.v5i5.7772>
- Dachliyani, L., & Sos, S. (2019). Instrumen yang sah: sebagai alat ukur keberhasilan suatu evaluasi program diklat (evaluasi pembelajaran). *MADIKA: Media Informasi dan Komunikasi Diklat Kepustakawanan*, 5(1), 57-65. Retrieved from <https://ejournal.perpusnas.go.id/md/article/view/721>.
- Dewi, T. A. P., & Sadjiarto, A. (2021). Pelaksanaan pembelajaran daring pada masa pandemi covid-19. *Jurnal basicedu*, 5(4), 1909-1917. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i4.1094>
- Fitrianti, L. (2018). Prinsip kontinuitas dalam evaluasi proses pembelajaran. *Al-Ishlah: Jurnal Pendidikan*, 10(1), 89-102. <https://doi.org/10.35445/alishlah.v10i1.68>
- Indahsari, D. (2021). Ruang Lingkup dan Fungsi Evaluasi Pembelajaran. *Universitas Muhammadiyah Sidoarjo*. Retrieved from <http://eprints.umsida.ac.id/8472/1/29.%20INDAH%20ok.pdf>.
- Magdalena, Hadana Nur Fauzi, dan Raafiza Putri. 2020. Pentingnya Evaluasi Dalam Pembelajaran Dan Akibat Memanipulasinya. *Bintang*, 2(2), 244-57. Retrieved from <https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/bintang/article/view/986>.
- Magdalena, I. (2021). Desain Evaluasi Pembelajaran SD (Ed 1). Sukabumi: CV Jejak.
- Mahirah, B. (2017). Evaluasi belajar peserta didik (siswa). *Idaarah: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 1(2). <https://doi.org/10.24252/idaarah.v1i2.4269>
- Rukajat, A. (2018). Teknik evaluasi pembelajaran (Ed. 1). Yogyakarta: Deepublish.

- Santika, I. W. E. (2020). Pendidikan karakter pada pembelajaran daring. *Indonesian Values and Character Education Journal*, 3(1), 8-19. <https://doi.org/10.23887/ivcej.v3i1.27830>
- Suardipa, I. P., & Primayana, K. H. (2020). Peran desain evaluasi pembelajaran untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. *Widyacarya: Jurnal Pendidikan, Agama dan Budaya*, 4(2), 88-100. <https://doi.org/10.55115/widyacarya.v4i2.796>
- Sudrajat, A. (2008). Pengertian pendekatan, strategi, metode, teknik, taktik, dan model pembelajaran.